
**IBU RUMAH TANGGA DAN KONTRIBUSINYA DALAM
MEMBANTU PEREKONOMIAN KELUARGA
DI KECAMATAN HAMPARAN PERAK
KABUPATEN DELI SERDANG**

MESRA B, S.E, M.M
mesrab@dosen.pancabudi.ac.id & 085371191576
Program Studi Manajemen
Universitas Pembangunan Panca Budi

ABSTRAK

Sosok ibu rumah tangga tidak saja berperan sebagai ibu rumah tangga semata tetapi juga sebagai penopang kehidupan keluarga karena keikutsertaan ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian keluarga. Keterlibatannya dalam membantu perekonomian keluarga dengan berbagai jenis usaha menurut kemampuan yang mereka punya dan yang terpenting bagi mereka dapat menghasilkan uang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran tentang peranan ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan untuk melihat besarnya kontribusi pendapatan ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif dan perhitungan persentase kontribusi pendapatan ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil bahwa ibu rumah tangga sebagian besar bekerja sebagai asisten rumah tangga dengan besarnya tingkat penghasilan dibawah UMK Deli Serdang dan besarnya kontribusi pendapatan ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga sebesar 32,72% karena selain bekerja di luar rumah ibu rumah tangga disini tetap menjalankan kodratnya sebagai wanita yaitu mengurus rumah tangga dan mengasuh anak-anaknya.

Kata Kunci: *Ibu Rumah Tangga, Perekonomian Keluarga*

I. PENDAHULUAN

Peran seorang wanita tidak saja sebagai istri, mitra suami, sebagai ibu bagi anak-anaknya, tetapi juga sebagai pendidik pertama dan utama karena pendidikan berlangsung sejak janin masih dalam kandungan ibu dan sebagai ibu bangsa yang akan mempersiapkan generasi penerus. Tetapi yang sering kurang diketahui dan kurang dipahami masyarakat ialah, bahwa potensi wanita yang begitu besar dan sangat menentukan keberhasilan pembangunan nasional, khususnya pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, belum dikembangkan secara maksimal.

Wanita yang juga sebagai penggerak pembangunan apalagi untuk zaman sekarang ini maka keberadaannya perlu dilindungi. Peranan wanita jangan sampai termarginalkan apalagi sampai mengalami kekerasan dalam rumah tangga. Terkadang pekerjaan seorang laki-laki juga harus dikerjakan oleh seorang wanita dengan berbagai alasan tentunya. Kita sering melihat seorang wanita berprofesi sebagai seorang sopir, kuli bangunan, dan jenis pekerjaan lainnya. Faktor ekonomi adalah faktor yang paling utama sehingga wanita harus bekerja disamping faktor lainnya seperti karena keinginan sendiri, ada perasaan malu jika hanya di rumah saja dan karena tingkat pendidikan wanita yang cukup tinggi sehingga sayang jika tidak digunakan untuk bekerja.

Jika kita lihat lebih jauh lagi, banyak hal yang dapat dilakukan oleh wanita selain perannya menjadi ibu rumah tangga. Seperti, seorang pemimpin negara tidak harus laki-laki dibolehkan wanita jika memang wanita itu sanggup untuk memimpin. Indonesia juga pernah

dipimpin oleh seorang pemimpin wanita yang menunjukkan peranan wanita untuk saat ini perlu diperhitungkan. Wanita diciptakan tidak hanya untuk diam di rumah melakukan pekerjaan rumah, tetapi juga ada untuk membantu dan melengkapi apa yang terkadang tidak bisa berkreasi dan bekerja layaknya seorang laki-laki. Tetapi, semua itu tetap dibatasi dalam batasan yang wajar. Sebagai kaum wanita, harus bisa menunjukkan kemampuannya baik dalam keluarga, juga didalam kehidupan masyarakat. Karena umumnya wanita itu lebih teliti, rapi, dan penuh perhitungan dalam segala hal.

Tuntutan hidup yang semakin tinggi maka tak dapat disangkal lagi kecenderungan biaya hidup juga ikut ikut menaik. Dari tingkat pendidikan misalnya, dahulu orang bersekolah cuma tamat SD atau sekolah menengah tapi tuntutan hidup sekarang mengharuskan pendidikan tak sebatas sekolah menengah tapi telah sampai ke jenjang perguruan tinggi. Untuk bisa meneruskan ke jenjang perguruan tinggi tentulah membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Bagi mereka yang berasal dari keluarga yang mampu semua itu bukanlah menjadi masalah tetapi lain halnya dengan mereka yang berasal dari keluarga yang sederhana yang tentu saja harus bekerja keras untuk dapat mencapainya. Usaha keras untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga merupakan tanggung jawab kepala keluarga dan dibantu oleh anggota keluarga lainnya.

Seorang istri yang selama ini cuma mengerjakan pekerjaan rumah tangga akan tergerak hatinya jika suami sebagai kepala keluarga merasa kewalahan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Maka peran seorang istri yang hanya sebagai ibu rumah tangga mulai bergeser kearah bagaimana bisa membantu perekonomian keluarga. Mereka mulai memikirkan bagaimana bisa memanfaatkan waktu luang yang ada untuk bisa menghasilkan uang, mulai dari kerja serabutan, usaha bisnis kecil kecilan sampai pada usaha yang membutuhkan keahlian / keterampilan.

Wanita karir, itulah yang sering kita dengar dewasa ini. Zaman sekarang ini sudah menjadi hal yang lumrah, seorang wanita / perempuan bekerja di luar rumah. Wanita pada umumnya mempunyai peran ganda, baik bagi wanita yang berpendidikan rendah maupun wanita intelektual. Bagi wanita yang berpendidikan formal yang relatif rendah, peran ganda itu didorong oleh kebutuhan ekonomi keluarga, dan untuk wanita intelektual peran ganda itu diarahkan pada pengembangan karier.

Bagi masyarakat pedesaan dengan tingkat pendidikan yang masih rendah dan mereka pun bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga, maka usaha kecil kecilan yang dikerjakan di dalam rumah maupun disekitar rumah adalah pilihan yang tepat karena pekerjaan ini dapat dilakukan tanpa harus memiliki keahlian khusus serta dapat dilakukan sambil mengawasi anak-anaknya di rumah. Membuka warung kecil-kecilan, menerima jahitan, membuat kue berdasarkan pesanan maupun dititipkan di warung, menjaga anak tetangga, menerima upah dari jasa cuci pakaian, menjual pulsa dan masih banyak lagi yang bisa diusahakan oleh seorang ibu rumah tangga dalam menyokong perekonomian keluarganya.

Ketika wanita akan ditempatkan pada posisi apapun, pasti siap untuk menghadapinya, bahkan apapun resiko yang harus mereka tanggung. Tidak dapat dipungkiri, bahwasanya sebagai istri tidak hanya menjalani kewajibannya, yaitu menjalankan tugasnya, tetapi istri harus mempunyai keinginan-keinginan yang ingin dicapai seperti, meningkatkan eksistensi wanita pada dunia karir, ekonomi maupun politik (Hanum 2017). Peran utama perempuan adalah sebagai ibu rumah tangga namun karena himpitan ekonomi perempuan berperan ganda tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tapi sebagai perempuan pekerja. Perempuan bekerja karena dorongan dari dirinya sendiri dan keluarga agar dapat menambah penghasilan kepala keluarga agar kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi. Peran perempuan diwujudkan dengan adanya beberapa perubahan dalam rumah tangga atau keluarga sebagai bentuk upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga (Samsinas 2010).

Beragamnya aktifitas yang bisa dilakukan seorang ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian keluarganya, dikarenakan kondisi rumah tangga pada lapisan bawah memerlukan sumber penghasilan ganda jika hanya dari penghasilan ayah sebagai kepala rumah tangga tidak mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan keluarga, mulai dari kebutuhan untuk bertahan hidup, biaya sekolah, tempat tinggal maupun kebutuhan lainnya. Hal ini mendorong ibu dan anak-anak untuk turut serta dalam menyumbangkan penghasilannya kedalam penghasilan keluarga. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Begitu besarnya peranan seorang ibu rumah tangga dalam ikut serta menyokong perekonomian keluarganya, sehingga tak heran kadang kita lihat seorang ibu rumah tangga yang bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, karena peran ayah sebagai kepala keluarga tidak berjalan sebagaimana mestinya. Masih ada dijumpai seorang ibu yang bekerja keras dengan menggarap ladangnya sementara suaminya lebih banyak menghabiskan waktunya di warung bersama orang-orang yang lupa akan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga sebagai pencari nafkah yang utama dalam keluarga.

Kecamatan Hamparan Perak misalnya, disini peranan seorang perempuan sebagai pencari nafkah sangatlah dominan. Para perempuan yang notabene sebagai ibu rumah tangga melakukan berbagai aktifitas ekonomi yang akan menghasilkan uang. Disini pekerjaan seorang perempuan hampir sama dengan pekerjaan seorang laki-laki yaitu sebagai petani dan buruh perkebunan disamping beberapa jenis pekerjaan lainnya. Semua pekerjaan itu dilakukan untuk menyokong perekonomian keluarga.

Perumusan Masalah

Peranan wanita dalam usaha mencari nafkah secara langsung dapat dilihat dalam keterlibatan membantu suaminya bekerja dengan berbagai usaha, seperti bekerja di sawah dan di ladang perkebunan, membuka warung, membuat kue, asisten rumah tangga, maupun pekerjaan lainnya. Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi permasalahan adalah: aktifitas apa saja yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian keluarga dan seberapa besar kontribusi pendapatan ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a) Memperoleh gambaran tentang peranan ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.
- b) Melihat besarnya kontribusi pendapatan ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pendapatan

Setiap orang yang bekerja akan memperoleh pendapatan. Besarnya pendapatan tergantung dari jenis pekerjaannya dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan itu. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional (Suparyanto 2014). Lebih jauh Suparyanto (2014) menyatakan ada 3 kategori pendapatan yaitu:

- 1) Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
- 2) Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
- 3) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat

transfer redistributive dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

Pendapatan Keluarga

Menurut Suparyanto (2014) keluarga adalah dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan, dan adopsi dalam satu rumah tangga, yang berinteraksi satu dengan lainnya dalam peran dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya. Keluarga pada umumnya terdiri dari seorang kepala keluarga dan beberapa orang anggotanya. Kepala rumah tangga adalah orang yang paling bertanggungjawab terhadap rumah tangga tersebut, sedangkan anggota keluarga atau rumah tangga adalah mereka yang hidup dalam satu atap dan menjadi tanggungan kepala rumah tangga yang bersangkutan.

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari:

- 1) Usaha itu sendiri: misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan
- 2) Bekerja pada orang lain: misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan
- 3) Hasil dari pemilihan: misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain.

Bentuk dari pendapatan bisa berupa uang maupun barang seperti: beras, maupun bentuk barang lainnya. Pada zaman dulu kala kebanyakan pendapatan itu berupa barang karena fungsi alat tukar uang belum sepopuler sekarang ini. Begitu juga halnya dalam mengukur pendapatan keluarga, semakin besar pendapatan keluarga akan semakin besar pulalah tingkat kesejahteraan rumah tangga tersebut. Adapun sebagai penyumbang dalam pendapatan keluarga tidak terbatas pada pendapatan kepala keluarga saja tetapi lebih pada semua anggota keluarga yang bisa menghasilkan berupa uang.

Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh dengan jalan menjual faktor-faktor produksi yang akan diperoleh imbalan jasa-jasa atas pengadaan faktor produksi tersebut dalam bentuk gaji, sewa tanah, modal kerja dan sebagainya. Besarnya pendapatan akan menggambarkan ekonomi keluarga dalam masyarakat yang dapat dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu pendapatan rendah, sedang, dan tinggi. Suatu keluarga pada umumnya terdiri dari suami, isteri, dan anak-anak, besarnya jumlah anggota keluarga akan lebih banyak tersedia tenaga kerja untuk mencari pekerjaan agar memperoleh pendapatan. Umumnya kepala keluarga menentu utama pendapatan keluarga, namun sebenarnya dalam anggota keluarga lainnya juga ikut berperan.

Tenaga Kerja Wanita

Dalam pasal 1 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenaga-kerjaan bahwa Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga Kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15 - 64) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Indonesia 2003).

Tenaga kerja atau manpower terdiri dari angkatan kerja (labor force) dan bukan angkatan kerja. Yang tergolong angkatan kerja terdiri dari: (1) golongan kerja yang bekerja, dan (2) golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari (1) golongan yang sedang duduk di bangku sekolah, (2) golongan yang mengurus rumah tangga, dan (3) golongan lain-lain.

Pekerja adalah tenaga kerja yang bekerja di dalam hubungan kerja pada pengusaha dengan menerima upah (Pasal 1 Angka 3 UU Nomor 25 Tahun 1997 Tentang

Ketenagakerjaan). Pekerja / buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Di dalam GBHN 1988 dalam bidang peranan wanita dalam pembangunan bangsa, wanita baik sebagai warga negara maupun sebagai sumber instansi bagi pembangunan mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria disegala bidang kehidupan bangsa dalam segenap kegiatan pembangunan.

Kesejahteraan Keluarga

Menurut rumusan Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial pasal 2 ayat 1 kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban sesuai dengan Pancasila. Kesejahteraan menggambarkan situasi kerja yang menunjukkan kesuksesan, kemakmuran, dan meliputi juga kebahagiaan karena terdapatnya nasib yang baik. Dengan demikian sejahtera adalah kehidupan yang mendapat limpahan nikmat Allah yang bersifat materiil, sehingga terpenuhinya kebutuhan jasmani (Indonesia 1974).

Pengertian Keluarga Sejahtera

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antara anggota keluarga, dengan masyarakat dan lingkungannya. Dalam membangun dan mengembangkan keluarga sejahtera maka berbagai fungsi keluarga perlu dikembangkan dan diselenggarakan. Berbagai fungsi keluarga sejahtera yang perlu dikembangkan dan diselenggarakan meliputi (Indonesia 2009):

a. Fungsi agama

Agama adalah kebutuhan dasar bagi setiap manusia yang ada sejak dalam kandungan. Keluarga sebagai tempat pertama seorang anak mengenal agama, dan sebagai tempat menanamkan dan menumbuhkan, serta mengembangkan nilai-nilai agama sehingga anak menjadi manusia yang berakhlak baik dan bertaqwa. Dalam fungsi agama terdapat dua belas nilai dasar yang harus dipahami dan ditanamkan dalam keluarga yaitu meliputi iman, taqwa, kejujuran, tenggang rasa, rajin, kesalehan, ketaatan, suka membantu, disiplin, sopan santun, kesabaran, dan kasih sayang.

b. Fungsi sosial budaya

Keluarga sebagai bagian dari masyarakat diharapkan mampu mempertahankan dan mengembangkan sosial budaya setempat, selain itu keluarga juga diharapkan mampu menanamkan rasa memiliki terhadap budaya daerahnya tetapi tidak berlebihan sehingga mampu menghargai perbedaan budaya yang harus dijadikan rahmat bukan dijadikan bahan ejekan yang menyebabkan terjadinya permusuhan dan perpecahan. Dalam fungsi sosial budaya terdapat nilai dasar yang harus ditanamkan dalam keluarga yaitu meliputi gotong royong, sopan santun, kerukunan, paduli, kebersamaan, toleransi, dan kebangsaan.

c. Fungsi cinta dan kasih sayang

Membimbing dan mendidik anak dengan penuh cinta kasih, menjadikan anak berkembang menjadi anak yang lembut, penuh kasih sayang dan bijaksana. Dalam fungsi cinta dan kasih sayang terdapat delapan nilai dasar yang harus dipahami dan ditanamkan dalam keluarga yaitu meliputi empati, akrab, adil, pemaaf, setia, suka menolong, pengorbanan, dan tanggung jawab.

d. Fungsi perlindungan

Keluarga sebagai tempat perlindungan bagi anggota keluarganya seperti harus memberikan rasa aman, tenang, dan tentram bagi anggota keluarganya. Dalam fungsi perlindungan terdapat lima nilai dasar yang harus dipahami dan ditanamkan dalam keluarga yaitu meliputi aman, pemaaf, tanggap, tabah, dan peduli.

e. Fungsi reproduksi

Salah satu tujuan perkawinan adalah melestarikan keturunan, maka pengembangan keturunan menjadi tuntunan fitriah bagi manusia. Dalam fungsi reproduksi terdapat tiga nilai dasar yang harus dipahami dan ditanamkan dalam keluarga yaitu meliputi tanggung jawab, sehat, teguh.

f. Fungsi sosialisasi dan pendidikan

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, selain berfungsi sebagai pendidik keluarga juga sebagai pembimbing dan pendamping dalam tumbuh kembang anak baik secara fisik, mental, soaial, dan spiritual. Dalam fungsi sosialisasi dan pendidikan terdapat tujuh nilai dasar yang harus dipahami dan ditanamkan dalam keluarga yaitu meliputi percaya diri, luwes, bangga, rajin, kreatif, tanggung jawab, dan kerjasama.

g. Fungsi ekonomi

Pemenuhan kebutuhan berupa sandang, pangan, dan papan adalah kewajiban setiap orang tua, selain itu keluarga juga berkewajiban mendorong anggota keluarganya untuk hidup sederhana tidak berlebihan sehingga dapat menghargai usaha yang telah dilakukan orang tua untuk memperoleh penghasilan. Dalam fungsi ekonomi dan pendidikan terdapat lima nilai dasar yang harus dipahami dan ditanamkan dalam keluarga yaitu meliputi hemat, teliti, disiplin, peduli, dan ulet.

h. Fungsi lingkungan

Fungsi lingkungan sebagai penempatan diri untuk keluarga sejahtera dalam lingkungan sosial budaya dan lingkungan alam yang dinamis secara serasi, selaras, dan seimbang. Dalam fungsi lingkungan terdapat dua nilai dasar yang harus dipahami dan ditanamkan dalam keluarga yaitu meliputi bersih, dan disiplin.

Tahapan Keluarga

Dalam pendataan keluarga di Indonesia, Indikator tingkat kesejahteraan keluarga menurut BKKBN adalah sebagai berikut: (Kerja 2010)

1. Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari indikator kebutuhan dasar keluarga (*basic needs*) seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan.

2. Keluarga Sejahtera I

Keluarga mampu memenuhi indikator kebutuhan dasar keluarga (sesuai kebutuhan dasar pada keluarga pra sejahtera) tetapi tidak memenuhi salah satu dari kebutuhan psikologis (*psychological needs*) keluarga seperti agama dan penghasilan.

3. Keluarga Sejahtera II

Keluarga yang mampu memenuhi indikator kebutuhan dasar keluarga dan indikator psikologis keluarga, tetapi tidak memenuhi salah satu dari indikator kebutuhan pengembangan (*develomental needs*) keluarga seperti menabung, memperoleh informasi, komunikasi keluarga, dan kegiatan kemasyarakatan.

4. Keluarga Sejahtera III

Keluarga yang mampu memenuhi indikator kebutuhan dasar keluarga, kebutuhan psikologis keluarga, kebutuhan pengembangan keluarga, tetapi tidak memenuhi kebutuhan aktualisasi diri (*self esteem*) keluarga seperti memberikan sumbangan (kontribusi) materiil untuk kegiatan sosial, dan aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial atau yayasan, atau institusi masyarakat.

5. Keluarga Sejahtera III Plus

Keluarga yang dapat memenuhi semua kebutuhan keluarga pada keluarga Pra Sejahtera, Sejahtera I, Sejahtera II, Sejahtera III, dan Sejahtera III Plus.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang mengungkap permasalahan-permasalahan yang terjadi dimasyarakat untuk dianalisa. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang menekankan pada aspek pemahaman lebih mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat sebuah permasalahan. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif digunakan untuk melihat peran seorang ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian keluarganya. Untuk menganalisis besarnya kontribusi pendapatan ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga digunakan metode tabulasi sederhana, dengan rumus sebagai berikut: (Mesra 2018)

Pendapatan Keluarga = Pendapatan Ibu Rumah Tangga + Pendapatan Anggota Keluarga Lainnya.

Sehingga:

$$\text{Kontribusi Pendapatan IRT} = \frac{\text{Pendapatan Ibu Rumah Tangga}}{\text{Pendapatan Keluarga}} \times 100\%$$

Jika kontribusinya $\leq 50\%$, maka kontribusinya kecil

Jika kontribusinya $> 50\%$, maka kontribusinya besar.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan yaitu: observasi, wawancara, angket, studi dokumentasi dan studi litelatur. Observasi dilakukan untuk memberikan pengamatan secara langsung terhadap peran ibu rumah tangga di Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang. Wawancara dilakukan sebagai alat untuk melengkapi data yang diperoleh dengan cara menyebarkan angket. Wawancara ini dilakukan pula sebagai alat ukur untuk mengumpulkan data pada studi pendahuluan yang dilakukan kepada masyarakat, dan aparat desa. Sedangkan angket sebagai alat pengumpul data utama yang disebarkan. Untuk melengkapi kajian dan analisa, penulis juga melakukan studi dokumentasi dan studi litelatur yang sesuai dengan permasalahan yang diajukan oleh penulis.

IV. PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang. Oleh karena karakteristik dari responden yang ada di Kecamatan Hampan Perak ini cukup homogen, maka sampel dari penelitian ini dengan mengambil lima desa, yaitu Desa Klambir Lima Kebun, Desa Klambir Lima Kampung, Desa Bulu Cina, Desa Sialang Muda dan Desa Paya Bakung, dengan jumlah sampel secara keseluruhan sebanyak 100 sampel.

Dalam penelitian ini penulis membatasi bahwa responden terdiri dari ibu rumah tangga sebanyak 100 orang yang merupakan perempuan bekerja dan masih mempunyai suami, dengan usia antara 16 - 60 tahun.

Karakteristik Responden
Tabel 1 Peran perempuan dalam keluarga

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Ibu rumah tangga	90	90
2	Kepala keluarga	5	5
3	Pencari nafkah	5	5
Jumlah		100	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa 90% dari peran utama perempuan adalah sebagai ibu rumah tangga.

Tabel 2. Apakah anda setuju bahwa perempuan bekerja

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	25	25
2	Setuju	65	65
3	Ragu-ragu	5	5
4	Tidak setuju	5	5
Jumlah		100	100

Dari 100 orang responden menyatakan bahwa 65% responden setuju perempuan bekerja, mereka mempunyai kegiatan sampingan selain sebagai ibu rumah tangga.

Tabel 3. Faktor pendorong perempuan untuk mensejahterakan keluarga

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	KK tidak bekerja	25	25
2	Kebutuhan tinggi	45	45
3	Kesehatan	10	10
4	Penghasilan sedikit	20	20
Jumlah		100	100

Berdasarkan tabel diatas hampir 45% menjawab bahwa faktor utama yang mendorong perempuan berkerja karena alasan kebutuhan yang tidak tercukupi.

Tabel 4. Faktor yang menghambat perempuan tidak bekerja

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Pendidikan rendah	50	50
2	Tidak Mempunyai nyali	5	5
3	Tidak memiliki ketrampilan	25	25
4	Tidak memiliki Modal	20	20
Jumlah		100	100

Dari pertanyaan diatas bahwa 50% menjawab karena alasan pendidikan rendah, tidak memiliki keterampilan sebanyak 25%, menjawab 20% karena tidak memiliki modal dan 5% tidak memiliki mental untuk berubah.

Tabel 5. Upaya alam meningkatkan kesejahteraan keluarga

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Asisten RT	50	50
2	Berdagang	10	10
3	Buruh	5	5
4	Bertani / Beternak	35	35
Jumlah		100	100

Hasil jawaban responden bahwa 50% responden menjawab asisten rumah tangga, 35% bertani dan berternak, 35 % berdagang 10% dan 5% sebagai buruh.

Tabel 6. Penghasilan dari Ibu rumah Tangga Yang Bekerja

No	Alternatif jawaban	Frek	%
----	--------------------	------	---

1	> 500.000,-	25	25
2	501.000 – 1.000.000	55	55
3	1.001.000 – 2.000.000	5	5
4	2.001.000 – 3.000.000	10	10
5	< 3.001.000	5	5
Jumlah		100	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa penghasilan ibu rumah tangga yang bekerja didominasi penghasilan Rp. 501.000 – Rp. 1.000.000 sebesar 55% dan < Rp. 500.000 sebesar 25%. Ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang paling dominan memiliki penghasilan Rp. 501.000 – Rp. 1.000.000 dengan total 55% yang mencerminkan penghasilan yang diperoleh oleh ibu rumah tangga masih rendah.

Aktivitas Ibu Rumah Tangga

Adapun aktifitas yang paling banyak dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian keluarganya adalah menjadi asisten rumah tangga. Pekerjaan menjadi asisten rumah tangga turut mendukung para ibu rumah tangga ini mengingat letak secara geografis dari kecamatan ini berbatasan langsung dengan Kota Medan dan banyak perumahan di sekitarnya yang membutuhkan tenaga mereka. Para ibu rumah tangga ini bekerja setiap hari dengan tetap pulang ke rumah jika pekerjaan mereka sudah selesai.

Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga

Besarnya kontribusi pendapatan ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No	Pendapatan	Rp / Bulan	(%)
1.	Ibu Rumah Tangga	921.000 1.326.000	32,72 47,10
2.	Kepala Keluarga	568.000	20,18
3.	Anak		
	Total	2.815.000	100,00

Dari tabel diatas dapat dinyatakan bahwa kontribusi pendapatan ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga adalah 32,72%. Persentase kontribusi pendapatan ibu rumah tangga terhadap total pendapatan keluarga masih kecil karena dibawah 50%.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian di Kecamatan Hamparan Perak, maka dapat disimpulkan bahwa peran ibu rumah tangga dalam keluarga bukan saja sebagai ibu rumah tangga yang hanya sekedar mengurus rumah dan mengasuh anak-anaknya tetapi juga berperan sebagai pencari nafkah karena tuntutan hidup dan mereka bekerja sebagian besar sebagai asisten rumah tangga dengan besarnya tingkat penghasilan antara Rp 500.000 s/d Rp 1.000.000, dan rata-rata pendidikan mereka masih rendah.

Saran

Agar pendapatan ibu rumah tangga di Kecamatan Hampan Perak dapat ditingkatkan maka mereka perlu diberikan berbagai keterampilan sehingga keterampilan itu bias mereka gunakan dalam berusaha. Untuk memperoleh keterampilan mereka perlu diberikan pelatihan baik yang berbentuk swadaya maupun yang dikelola oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian. 1980. *Kemiskinan Struktural: Suatu Bunga Rampai*. Penerbit: Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial dan HIPIS, Jakarta.
- Ali, Zaidin. (2010). *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Rhineka Cipta. Jakarta.
- Baltagi, B.H. 1995. *Econometrics Analysis of Panel Data*. Third Edition. JohnWiley and Sons, Chicester.
- Chandra A, (2012). *Pengaruh Kepemilikan Aset, Pendidikan, Pekerjaan Dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga Di Kabupaten Demak*. Skripsi S1, Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Tahun 2012.
- Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pertanian, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. 2004. *Kemiskinan Indonesia: Suatu Fenomena Ekonomi*. Badan Penelitian Pertanian, Bogor.
- Fatimah, S. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Pada Usaha Lemang Dan Kontribusinya Pada Pendapatan Keluarga Di Kota Tebing Tinggi*. Universitas Sumatera Utara.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi analisis multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Penerbit Badan Penerbit Undip.
- Gilarso, T. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta, Kanisius Arsyad, Soeratno. Metodologi Penelitian. Jogjakarta: UPP AMP YKPN, 1995.
- Hanum, S. L. (2017). "Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga." *Journal of Multidisciplinary Studies* Vol. 1 No. 2: 257-270.
- <http://abstraksiekonomi.blogspot.co.id/2014/10/partisipasi-angkatan-kerja-wanita-dalam.html>
- <http://infobisnisusaha.com/usaha-sampingan-ibu-rumah-tangga/>
- <http://www.hipwee.com/sukses/11-alasan-sah-kenapa-cewek-perlu-bekerja-bukan-cuma-jadi-ibu-rumah-tangga/>
- Indonesia, P. (1974). "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1974 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial." Penerbit: Jakarta.
- Indonesia, P. (2003). "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan." Penerbit: Jakarta.
- Indonesia, P. (2009). "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga." Penerbit: Jakarta.
- Irawan, Faried Wijaya, dan M.N. Sudjoni. 2001. *Pemasaran Prinsip dan Kasus*. Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kerja, D. S. T. (2010). "Profile Sosial Kota Tangerang Selatan" <http://tangsel.weebly.com/keluarga-sejahtera-dan-pra-sejahtera.html>.

- Kotler, Philip. 2000. *Marketing Management Millenium Edition*. Prentice Hall Inc. New Jersey.
- Lupiyoadi, Rambat. 2001. *Manajemen Pemasaran Jasa Teori dan Praktik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mesra (2018). "Factors That Influencing Households Income And Its Contribution on Family Income in Hampan Perak Sub-district, Deli Serdang Regency, North Sumatera-Indonesia." International Journal Of Civil Engineering And Technology (Ijci) 9(10): 461-469.
- Nadia, (2012). *Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kabupaten Brebes*. Skripsi S1, Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Ningsih, Cahyati. 2014. *Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Karyawangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat*. STKIP Siliwangi Bandung.
- Samsinas (2010). "Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga." Jurnal Musawa 2(2): 205-217.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit: Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. BPFE. Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Penerbit: RajaGrafindo Persada (Rajawali Perss).
- Suparyanto (2014). "Konsep Dasar Pendapatan Keluarga." <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2014/03/konsep-dasar-pendapatan-keluarga.html>
- Syafrina, Dwi. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kontribusi Pendapatan Ibu Dalam Keluarga Di Kota Medan*. Skripsi S1, Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.